

# HUBUNGAN PENGUASAAN DIKSI DAN BERPIKIR KREATIF DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARATIF SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Fahrurrozi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Setiabudi Jakarta.  
e-mail: fahrurrozi\_unj@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the relationship of diction mastery and creative thinking with the ability of narrative writing. This research was conducted at Setiabudi District School of South Jakarta in 2016/2017 with survey method with sample. Data retrieval technique through test for diction mastery and creative thinking with questionnaires and writing performance tests for the ability to write narrative. The results show that: (1) there is a positive relationship of creative thinking with the ability to write narrative; (2) there is a positive relationship of dictionary mastery with narrative writing ability; (3) there is a positive relationship of creative thinking and diction mastery with the ability to write narrative.

**Keywords:** narrative writing skills, creative thinking, diction mastery, elementary school.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan diksi dan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan tahun 2016/2017 dengan metode survei dengan sample. Teknik pengambilan data melalui tes untuk penguasaan diksi dan berpikir kreatif dengan angket serta tes unjuk kerja menulis untuk kemampuan menulis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif; (2) terdapat hubungan positif penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif; (3) terdapat hubungan positif berpikir kreatif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis naratif, berpikir kreatif, penguasaan diksi, sekolah dasar.

Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih mengutamakan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa yang meliputi: (1) menyimak, (2) membaca, (3) menulis, dan (4) berbicara. Kegiatan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif aktif karena menggunakan media lisan sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif aktif karena menggunakan media tulis. Sebagai bagian dari keterampilan yang bersifat produktif aktif, menulis merupakan kegiatan dalam penyampaian gagasan, isi pikiran, dan perasaan

dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain atau pembaca. KTSP telah mengamatkan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan baik dalam pembelajaran di kelas rendah maupun tinggi.

Sebagai salah satu pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis di kelas rendah ditujukan agar siswa mampu menulis dengan bentuk dan tata letak yang benar sedangkan pembelajaran di kelas tinggi ditujukan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, perasaan ke dalam bahasa tulis. Dengan adanya pembelajaran menulis di kelas rendah dan tinggi tersebut diharapkan kemampuan menulis siswa baik dan meningkat. Namun ber-

dasarkan hasil observasi pada pembelajaran menulis di SD Kecamatan Setiabudi terlihat kemampuan menulis siswa belum sesuai dengan harapan. Ini terlihat masih ditemukan tulisan siswa yang cenderung belum kohesif dan koheren. Selain itu, masih ditemukan kata-kata dalam kalimat yang berulang-ulang digunakan dan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang memiliki inti dan kalimat penjelas. Selain hal di tersebut, ketidakmampuan para siswa dalam berpikir kreatif turut memberikan andil dalam kemampuan menulis. Ini terlihat dari struktur tulisan siswa yang cenderung monoton dan minim ide.

Keberhasilan siswa dalam menulis ke depannya sangat ditentukan oleh bagaimana sejak dini pembelajaran menulis itu dilakukan. Moya, Ortiz dan Diaz (2016) mengemukakan bahwa teks narasi adalah cerita di mana individu berbagi pengalaman, yang sering mencerminkan cara mereka memandang dunia. Teks naratif juga menggambarkan perasaan individu dalam kaitannya dengan masalah kehidupan dan masa kini sudut pandang dengan cara yang kritis (Webster & Mertova, 2007). Selanjutnya, Byrne (1995) mengatakan bahwa "*writing can be said to be act of forming these symbols: making marks on flat surface of some kind.*" Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa menulis dapat dikatakan sebagai tindakan membentuk simbol-simbol ini: membuat tanda pada permukaan datar dari beberapa jenis. Untuk memperjelas pendapat di atas, Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya adalah menulis merupakan penuangan ide dan gagasan yang disampaikan melalui media lisan yang berbentuk ekspresi diri si penulis. Pernyataan di atas, juga disampaikan Dyson and Freedman (2003) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses perkembangan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Oshima dan Hogue (1993) yang menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses bukan sebuah produk. Hyland (2002), menyatakan bahwa menulis sebagai produk tekstual, susunan elemen yang koheren terstruktur sesuai dengan sistem peraturan. Dalam hal ini penulisan lebih diperhatikan dengan kebenaran unsur-unsur teks atau kata memiliki struktur, susunan kata, frasa, klausa, dan kalimat tertib rapi. Menulis dianggap sebagai proses mental yang membentuk ide untuk diungkapkan. Ide ini bisa menjadi gambaran pribadi dari deskripsi untuk mulai menulis. Selanjutnya Kriszner dan Mandel

(2008:209) mengungkapkan bahwa "*writing is a process including a series a step such as planning, organizing, drafting, revising and editing.*"

Seorang penulis naratif yang baik perlu menguasai diksi sebagai modal dasar untuk memperkaya kosakata dalam tulisan serta mampu menemukan pilihan kata sesuai dengan struktur kalimat. Hal ini senada yang disampaikan oleh Razak (1988) bahwa kosakata yang tepat dipilih dapat membuka "selera" pembaca, seperti juga bumbu makanan dapat membuat orang makan lebih lahap. Selanjutnya, Finoza (2001:99) mengartikan "diksi sebagai upaya memilih kata untuk mendapatkan hasil akhir berupa kata tertentu (yang dipilih) untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa." Memperjelas hal tersebut Keraf (2005) menyatakan bahwa: (1) diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan; 2) diksi adalah kemampuan secara tepat membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan; 3) diksi/pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Kemampuan menulis tidak lepas juga dengan kemampuan berpikir kreatif. Seseorang penulis dapat menuangkan ide dan gagasannya dengan kreatif apabila mampu untuk menenmpatkan kosakata sesuai dengan pikirannya. Oleh karena itu, berpikir adalah karakteristik manusia yang mendasar, suatu aktivitas di mana kita semua terlibat, sejak kita dilahirkan dan bahkan sebelumnya (Robson, 2006). Santrock (2011:301) menyatakan bahwa "*thinking involves manipulating and transforming information in memory.*" Dalam hal ini berpikir merupakan kegiatan yang berupaya mengubah dan memanipulasi informasi di dalam memori. Santrock (2011) menyatakan kembali bahwa salah satu aspek penting dalam berpikir adalah kemampuan untuk berpikir secara kreatif. Lang dan Evan (2006) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu usaha dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan sesuai dengan keinginan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Anwar dkk (2012) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi kemampuan yang berkaitan dengan berpikir secara fleksibel, orisinal, berpikir asosiasi, berpikir metafora, yang dapat membentuk sesuatu yang baru dan original.

Penguasaan diksi yang berpengaruh terhadap penulisan suatu narasi dan keterampilan menulis yang tidak lepas dari kemampuan berpikir kreatif

inilah yang mendasari suatu penelitian yang akan menjelaskan keterhubungan antara penguasaan diksi dan berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan berpikir kreatif ( $X_1$ ), penguasaan diksi ( $X_1$ ) dan kemampuan menulis kreatif (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ar Rahman Motik yang berjumlah 50 orang siswa. Sampel penelitian dilakukan dengan cara penarikan total sampling sehingga 50 siswa terpilih sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpikir kreatif ( $X_1$ ) dengan menggunakan angket, penguasaan diksi ( $X_1$ ) dengan menggunakan tes pilihan ganda, dan kemampuan menulis naratif (Y) menggunakan tes unjuk kerja. Teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda.

## HASIL

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari program *Microsoft Excel* dan program SPSS 17 deskripsi data skor masing-masing variabel, yaitu skor kemampuan menulis naratif (Y), skor berpikir kreatif ( $X_1$ ), dan skor penguasaan diksi ( $X_2$ ) ditunjukkan pada Tabel 1.

Sebaran skor berpikir kreatif ( $X_1$ ) yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan instrumen yang menggunakan skala Likert, dengan data yang sudah dibakukan (dinaikkan dari data ordinal  $X_1$  menjadi data interval  $X_1$ ). Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 17. Dari keluaran data yang dianalisis melalui SPSS 17 terlihat bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) data yang tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05, yaitu variabel Y = 0,939; variabel  $X_1$  = 0,994; dan variabel  $X_2$  = 0,927 ( $\alpha$  = 0,05 nilai  $a_{tabel}$  = 0,192); sedangkan  $a_{hitung}$  Y = 0,075,  $X_1$  = 0,060, dan  $X_2$  = 0,077. Karena  $a_{hitung} < a_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y,  $X_1$ , dan  $X_2$  di atas terlihat tidak berdistribusi (K-S) atau dengan kata lain berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor  $X_1$  dan  $X_2$ . Pengujian homogenitas data skor Y,  $X_1$ , dan  $X_2$  menggunakan uji homogenitas *Chi-Square* dengan bantuan *software* SPSS 17. Kriteria pengujian homogenitas *Chi-Square* adalah (1) berdasarkan nilai Chi-Square jika  $>$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika  $<$ , maka  $H_0$  diterima; (2) berdasarkan signifikansi adalah jika signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dari keluaran data yang menggunakan SPSS 17 dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 0,05 nilai *Chi square* hitung  $<$  Chi square tabel ( $<$  yaitu: Y = 10,600  $<$  23,685;  $X_1$  = 8,080  $<$  46,194; dan  $X_2$  = 9,400  $<$  23,685 dan dengan signifikansi  $>$  0,05, maka Y = 0,0717  $>$  0,05;  $X_1$  = 1  $>$  0,05; dan  $X_2$  = 0,805  $>$  0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu Y,  $X_1$ , dan  $X_2$  memiliki distribusi data yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan terhadap tiga hipotesis yang secara berturut-turut mulai hipotesis *pertama* adalah hubungan berpikir kreatif ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y); hipotesis kedua adalah hubungan penguasaan diksi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y); dan hipotesis ketiga adalah hubungan berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis naratif (Y). Pengujian hipotesis statistik sebagai berikut.

### Hubungan Berpikir kreatif dengan Kemampuan Menulis Naratif

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y). Dari analisis regresi linear sederhana menghasilkan arah koefisien regresi  $b_1$  = 0,337 dan konstanta  $a_1$  = 16,99 maka dapat digambarkan oleh persamaan regresi = 16,99 + 0,337 $X_1$ . Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana dan linearitas dilakukan dengan uji F. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

Harga  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1128,498, sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,04 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 7,19. Dari perolehan perhitungan tersebut ternyata  $F_{hitung}$

**Tabel 1 Rangkuman Deskripsi Data Penelitian Variabel Y, Variabel X<sub>1</sub>, dan Variabel X<sub>2</sub>**

N	Valid Missing	Variabel Y	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel X <sub>2</sub>
		50 0	50 0	50 0
Mean		33,84	50,00	31,80
Median		34,00	50,50	32,00
Mode		35	49 <sup>a</sup>	33
Std. Deviation		3,443	9,975	3,488
Variance		11,851	99,510	12,163
Range		14	40	14
Minimum		27	29	25
Maximum		41	69	39
Sum		1692	2500	1590

**Tabel 2 ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi = 16,99 + 0,337 X<sub>1</sub>**

Sumber Varians	db	JK	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>t(0,05)</sub>	F <sub>t(0,01)</sub>
Total	50	57838				
Regresi (a)	1	57257,28	57257,28			
Regresi (b/a)	1	557,027	557,027		4,04	7,19
Sisa	48	23,693	0,4936			
Tuna Cocok	31	16,023	0,5169			
Galat	17	7,67	0,4512		2,146	2,99

Keterangan:

\*\* = regresi sangat signifikan

ns = regresi tidak signifikan

db = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

**Tabel 3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Berpikir kreatif dengan Kemampuan Menulis Naratif**

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel (0,05)</sub>	t <sub>tabel (0,01)</sub>
X <sub>1</sub> dengan Y	0,9798	0,9600	33,94**	1,679	2,397

\*\*Kesimpulan: Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak, berarti koefisien korelasi sangat signifikan.

regresi lebih besar dari F<sub>tebel</sub> (F<sub>hitung</sub> > F<sub>tebel</sub>), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y dan X<sub>1</sub> sangat signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01.

Harga F<sub>hitung</sub> yang cocok yang diperoleh sebesar 1,1456, sedangkan F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 17 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,146 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,99. Dari perolehan perhitungan tersebut ternyata F<sub>hitung</sub> lebih kecil dari F<sub>tebel</sub> (F<sub>hitung</sub> < F<sub>tebel</sub>), maka dapat disimpulkan bahwa bentuk regresi Y dan X<sub>1</sub> adalah “linear”.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor berpikir kreatif (X<sub>1</sub>) akan menyebabkan kenaikan 0,337 skor kemampuan menulis naratif (Y) pada konstanta 16,99, bentuk hubungan antara X<sub>1</sub> dan Y dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 16,99 + 0,337X_1$ .

Kekuatan hubungan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif diperoleh koefisien korelasi r<sub>y1</sub> = 0,9798. Hasil perhitungan uji

signifikansi korelasi tersebut seperti tampak pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi (r<sub>y1</sub>) dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif r<sub>y1</sub> = 0,9798 adalah signifikan pada taraf α = 0,05 maupun α = 0,01, sedangkan variabel X<sub>1</sub> menerangkan Y adalah 0,9600, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X<sub>1</sub> dapat dijelaskan oleh Y sebesar 96%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh r<sub>y1</sub> = 0,9798. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y. Hubungan positif tersebut berarti bahwa kenaikan variabel X<sub>1</sub> diikuti oleh variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif berpikir kreatif (X<sub>1</sub>) dengan kemampuan menulis naratif (Y).

### Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Naratif

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif penguasaan diksi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y). Dari analisis regresi linear sederhana menghasilkan arah koefisien regresi  $b_2 = 0,965$  dan konstanta  $a_2 = 30,687$ , maka dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,687 + 0,965 X_2$ . Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana dan linearitas dilakukan dengan uji F. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Harga  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar , sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,04 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 7,19. Dari perolehan perhitungan tersebut ternyata  $F_{hitung}$  regresi lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y dan  $X_1$  sangat signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01.

Harga  $F_{hitung}$  yang cocok yang diperoleh sebesar, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 13 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,07 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,83. Dari perolehan perhitungan tersebut ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa bentuk regresi Y dan  $X_2$  adalah "linear".

Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor penguasaan diksi ( $X_2$ ) akan menyebabkan kenaikan 0,965 skor kemampuan menulis naratif (Y) pada konstanta 30,687, bentuk hubungan antara  $X_2$  dan Y dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,687 + 0,965 X_2$ .

Kekuatan hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif diperoleh koefisien korelasi  $r_{y_2} = 0,9781$ . Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi tersebut seperti tampak pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi ( $r_{y_2}$ ) dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif  $r_{y_2} = 0,9781$  adalah signifikan pada taraf 0,05 maupun 0,01, sedangkan variabel  $X_2$  menerangkan Y adalah 0,9567, maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_2$  dapat dijelaskan oleh Y sebesar 95,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $r_{y_2} = 0,9781$ . Hal ini

dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel  $X_2$  dengan Y. Hubungan positif tersebut berarti bahwa kenaikan variabel  $X_2$  diikuti oleh variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif penguasaan diksi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y).

### Hubungan Berpikir kreatif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Naratif

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y). Dari analisis regresi linear ganda menghasilkan arah koefisien regresi ganda  $b_1 = 0,182$  dan  $b_2 = 0,457$  dan konstanta  $a_0 = 10,21$ , maka dapat digambarkan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 10,21 + 0,182 X_1 + 0,457 X_2$ . Untuk mengetahui signifikansi regresi ganda dan linearitas dilakukan dengan uji F. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi ganda tersebut diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar , sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 47 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,19 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 5,06. Karena harga  $F_{hitung}$  regresi lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka data dapat dinyatakan bahwa regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  berarti sangat signifikan baik pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf signifikansi 0,01.

Persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan skor penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan menyebabkan kenaikan 0,182 dan 0,457 secara bersama-sama skor kemampuan menulis naratif (Y) pada konstanta 10,21. Bentuk hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dari persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 10,21 + 0,182 X_1 + 0,457 X_2$  digambarkan pada Gambar 1.

Kekuatan hubungan berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis naratif (Y) ditunjukkan oleh  $R_{y.12} = 0,9853$ . Hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi ( $r_{y.12}$ ) dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi berpikir kreatif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif  $r_{y.12} = 0,9853$  adalah signifikan pada taraf 0,05 maupun 0,01, sedangkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-

**Tabel 4. ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi = 30,687 + 0,965X<sub>2</sub>**

Sumber Varians	db	JK	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>t(0,05)</sub>	F <sub>t(0,01)</sub>
Total	50	57838				
Regresi (a)	1	57257,28	57257,28			
Regresi (b/a)	1	555,261	555,261		4,04	7,19
Sisa	48	25,459	0,5304			
Tuna Cocok	13	3,489	0,2684		2,07	2,83
Galat	35	21,97	0,6277			

Keterangan:

\*\* = regresi sangat signifikan

ns = regresi tidak signifikan

db = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

**Tabel 5 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Penguasaan diksi dengan Kemampuan Menulis Naratif**

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel (0,05)</sub>	t <sub>tabel (0,01)</sub>
-----------------	------------------------	---	---------------------	---------------------------	---------------------------

X<sub>1</sub> dengan Y      0,9781      0,9567      32,27\*\*      1,679      2,397

\*\*Kesimpulan : Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak, berarti koefisien korelasi sangat signifikan.

**Tabel 6. ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Ganda  $\hat{Y} = 10,21 + 0,182X_1 + 0,457X_2$**

Sumber Varians	db	JK	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>t(0,05)</sub>	F <sub>t(0,01)</sub>
Total	50	57838				
Regresi (a)	49	580,72	11,581			
Regresi (b/a)	2	563,79	281,895		3,19	5,06
Sisa	47	16,93	0,3602			

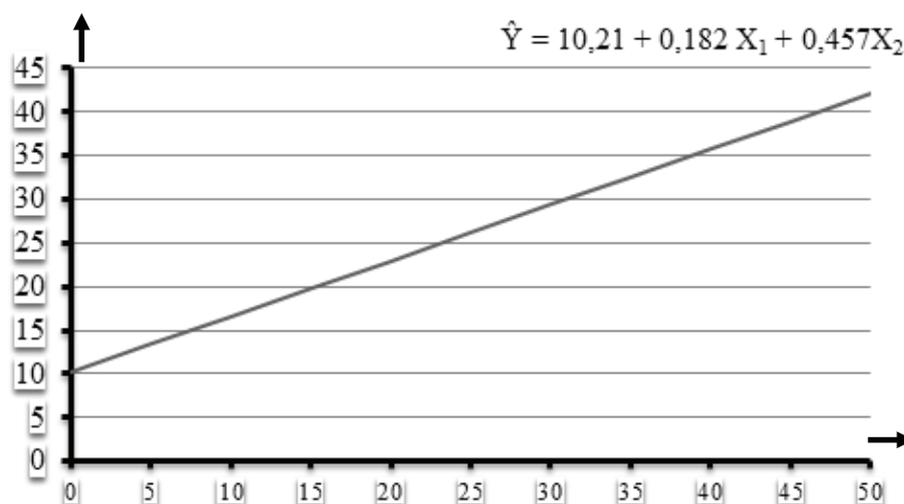
Keterangan:

\*\* = regresi sangat signifikan

db = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat



**Gambar 1. Garis Linear Regresi Ganda Hubungan Berpikir kreatif (X<sub>1</sub>) dan Penguasaan diksi (X<sub>2</sub>) dengan Kemampuan Menulis Naratif (Y)**

sama yang menerangkan Y sebesar 0,9708, maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh Y sebesar 97,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $r_{y12} = 0,9853$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan Y. Hubungan positif tersebut berarti bahwa kenaikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama diikuti oleh variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis naratif (Y).

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini berkaitan dengan hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel terikat Y. Variabel bebas yang dimaksud adalah variabel yang terdiri dari berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis naratif (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diujikan ditolak, sebaliknya hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang diujikan diterima. Hal ini terlihat dari hasil uji  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) baik pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maupun pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y), (2) terdapat hubungan positif penguasaan diksi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y), (3) terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis naratif (Y). Pembahasan temuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

### Berpikir Kreatif ( $X_1$ ) Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Naratif (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis naratif (Y). Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana  $= 16,99 + 0,337X_1$ , nilai koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,9798$ , dan koefisien determinasi  $r_{y1}^2 = 0,9600$ . Artinya, bahwa sumbangan pengaruh berpikir kreatif ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis naratif (Y) sebesar 96%, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada (Widiyanto, 2017).

Hasil temuan ini juga menguatkan bahwa dalam penulisan teks naratif perlu menggambarkan kejadian, episode yang nyata atau imajiner kehidupan, dan emosi (Sweet & Snow, 2003; Kain, Oakhill, & Bryant, 2004). Kemampuan berpikir kreatif juga berkaitan dengan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh I Mariyan dkk (2013) menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam menulis juga terkait dengan kreativitas siswa serta strategi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Kemampuan ini juga didukung oleh strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dewi (2010) dan I Mariyan (2013) mengungkapkan bahwa strategi *mind mapping* mampu mempengaruhi kemampuan menulis siswa, baik menulis narasi juga menulis kreatif.

### Penguasaan Diksi ( $X_2$ ) Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Naratif (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif penguasaan diksi ( $X_2$ )

**Tabel 7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Berpikir Kreatif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Naratif**

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (0,05)	$F_{tabel}$ (0,01)
$X_1$ dan $X_2$ dengan Y	0,9853	0,9708	809**	3,195	5,06

\*\*Koefisien korelasi sangat signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

dengan kemampuan menulis naratif (Y). Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana  $= 30,687 + 0,965 X_2$ , nilai koefisien korelasi  $r_{yi} = 0,9781$ , dan koefisien determinasi  $r_{yi}^2 = 0,957$ . Artinya, bahwa sumbangan pengaruh penguasaan diksi ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis naratif (Y) sebesar 95,7 %, sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Keraf (2010) menyebutkan bahwa diksi merupakan pilihan kata dan kejelasan dalam mengungkapkan gagasan, ide, atau pikiran ke dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembaca. Sedangkan Doyin dan Wagiran (2012) mengungkapkan ketepatan penggunaan diksi tidak akan menimbulkan salah paham bagi pembaca. Penggunaan diksi dalam menulis diperlukan agar pembaca dapat mengerti dan memahami pemikiran penulis.

Hasil penelitian Fitriyani (2015) menunjukkan bahwa penguasaan diksi memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan menulis. Rohmah (2016) mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan antara penguasaan diksi dan keterampilan menulis puisi. Tracy (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif itu laten sehingga anda harus mengulang-ulang, dalam setiap situasi, dengan sengaja. Dengan demikian, dapat dinyatakan semakin tinggi atau positif penguasaan diksi semakin tinggi pula kemampuan menulis naratif, sebaliknya semakin rendah penguasaan diksi semakin rendah pula kemampuan menulis naratif.

### **Berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan Penguasaan diksi ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Naratif (Y)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan positif berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan penguasaan diksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis naratif (Y). Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana  $= 10,21 + 0,182X_1 + 0,457X_2$ , nilai koefisien korelasi  $r_{yi} = 0,9853$ , dan koefisien determinasi  $r_{yi}^2 = 0,971$ . Artinya, bahwa sumbangan pengaruh berpikir kreatif ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis naratif (Y) sebesar 97,1 %, sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan semakin tinggi atau positif berpikir kreatif dan penguasaan

diksi semakin tinggi pula kemampuan menulis naratif, sebaliknya semakin rendah berpikir kreatif dan penguasaan diksi semakin rendah kemampuan menulis naratif.

Kontribusi atau sumbangan variabel berpikir kreatif dan penguasaan diksi secara bersama-sama lebih besar dari pada kontribusi atau sumbangan variabel secara sendiri-sendiri. Di mana berpikir kreatif memberi kontribusi sebesar 96 % terhadap kemampuan menulis naratif dan kontribusi penguasaan diksi sebesar 95,7% terhadap kemampuan menulis naratif. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis naratif akan lebih baik jika mereka memiliki berpikir kreatif dan penguasaan diksi yang tinggi. Hal ini senada dengan Taufina (2015) yang mengungkapkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal menjadi dasar pembentuk pola berpikir siswa. Komunikasi verbal dan nonverbal terkait dengan penguasaan diksi. Dengan melihat kontribusi berpikir kreatif dan penguasaan diksi yang besar terhadap kemampuan menulis naratif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi berpikir kreatif dan semakin tinggi penguasaan diksi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis naratif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh terdapat hubungan positif berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif yang menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi berpikir kreatif siswa maka kemampuan menulis narasi akan baik pula. Sementara itu, terdapat hubungan positif penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif yang menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan diksi maka semakin baik pula. Selanjutnya, terdapat hubungan positif berpikir kreatif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif yang menunjukkan bahwa semakin baik berpikir kreatif dan penguasaan diksi maka semakin baik pula kemampuan menulis narasinya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan untuk pembelajaran menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri untuk memperhatikan kemampuan berpikir dan penguasaan diksi. Berpikir kreatif

merupakan upaya mengemukakan ide atau gagasan. Sedangkan ketepatan penggunaan diksi akan mempermudah pembaca memahami isi bacaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. N., Aness, M., dan Khizar, A. 2012. Relationship of Creative Thinking with The Academic Achievement of Secondary School Student. *International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol 1 (3) April 2012.
- Byrne, D. 1995. *Teaching Writing Skills*. UK: Longman.
- Dewi, S. P. 2010. *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas)*. Disertasi tidak diterbitkan. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Dyson, A. H., & Freedman, S. W. 2003. Writing. In J. Flood, D. Lapp, J. R. Squire, & J. M. Jensen (Eds.), *Handbook of research on teaching the English language arts* (2 ed., pp. 967-992). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Fitriyani, Dwi. 2015. Penguasaan Kalimat Efektif Dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona Volume 1 No. 2, Januari 2015* (129-139).
- Hyland, K. 2002. *Teaching and Researching Writing: Applied Linguistics in Action Series*. Pearson Education: Longman.
- I Mariyan, N. W., Marhaeni, A. A. I. N., & Utama, M. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif ditinjau dari Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Kain, K., Oakhill, J., & Bryant, P. 2004. Children's Reading Comprehension Ability: Concurrent Prediction by Working Memory, Verbal Ability and Component Skills. *Journal of Educational Psychology*, 96(1), 31-42.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kriszner, Laurent G dan Mandell, Stephen R. 2008. *Focus and Writing Paragraph and Essay*. Boston: Bedford/St Marin's.
- Lang, H. R. dan Evans, D. N. 2006. *Model, Strategies, and Methods for Effective Teaching*. Boston: Person Education Inc.
- Moya, M. E. G., Ortiz, L. M., and Díaz, A. M. N. 2016. Communication Competence in Tenth Grader's Narrative Texts. *Gist Education and Learning Research Journal*. No.13. (July - December) 2016. pp. 111-130
- Oshima, A dan Hogue, A. 1999. *Writing Academic English*. London : Longman.
- Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif (Struktur, Gaya, dan Variasi)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robson, Sue. 2006. *Developing Thinking and Understanding in Young Children*. New York : Routledge.
- Rohmah, K. R., Setiawan, B., dan Sumarwati. Hubungan Antara Penguasaan Diksi Dan Kreativitas Verbal dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016* (57-65).
- Santrock, Jonh W. 2011. *Educational Psychology; 5<sup>th</sup> ed*. New York: McGraw-Hill.
- Sigit, Widiyarto. 2017. Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 8, No 1, Febuari 2017*.
- Sweet, A. P., & Snow, C. E. 2003. *Rethinking Reading Comprehension*. New York: Guilford.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufina. 2015. Makna Komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstratif di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 99-110.
- Tracy, Brian. 2004. *A Guide For Creative Thinking*. Online, diakses dari <http://www.wealthambition.com/idiot.html>.

Webster, L., & Mertova, P. 2007. *Using Narrative Inquiry as A Research Method: An Introduction to Using Critical Event Narrative Analysis in Research on Learning And Teaching*. London: Routledge.